

## **PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA DAN KOMUNIKASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Syifa Hasna Fauziyah<sup>1</sup>, Asep Herry Hernawan<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Magister PGSD Universitas Pendidikan Indonesia  
Alamat e-mail : [syifahasnaf@upi.edu](mailto:syifahasnaf@upi.edu), [asepherry@upi.edu](mailto:asepherry@upi.edu)

### **ABSTRACT**

*This study aims to explain the problems in students' speaking and communication skills in elementary schools. More specifically, the purpose of this research is to describe students' abilities in speaking and communication skills, find out the factors that affect the low level of speaking and communication skills, and solutions to improve these skills. The method used in this research is descriptive qualitative with the type of case study. The subjects in this study were 30 students of class IV-A and 1 homeroom teacher of SDN Tarogong 1 Kec. Tarogong Kidul Kab. Garut. The instruments used are observation, interviews, and student speaking skills tests. The analysis techniques used were qualitative and quantitative. The results showed that the problematic speaking skills were influenced by several factors including internal factors and external factors. Internal factors include psychological, physical, and linguistic while external factors include the environment, teacher competence, and learning approaches. As for the results of the communication skills questionnaire, there are four indicators in the low category and two indicators in the medium category, while the test results on speaking skills 13.33% of students in the good category, 26.17% of students in the sufficient category, and most or 60% of students in the low category. There are efforts to improve students' speaking and communication skills, namely using various effective methods such as dialoguing, debating, telling stories, discussions, speeches, and making announcements.*

*Keywords: Problematic, Speaking, Communication, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan problematika pada keterampilan berbicara dan komunikasi siswa di sekolah dasar. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dan komunikasi, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara dan komunikasi, serta solusi untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A yang berjumlah 30 orang dan 1 guru wali kelas SDN Tarogong 1 Kec. Tarogong Kidul Kab. Garut. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes keterampilan berbicara siswa. Teknik analisis yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika keterampilan berbicara dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi psikologis, fisik, dan linguistik sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, kompetensi guru, dan pendekatan pembelajaran. Adapun hasil angket keterampilan komunikasi terdapat empat indikator berkategori rendah dan dua indikator berkategori sedang, sedangkan hasil tes pada kemampuan berbicara 13,33% siswa kategori baik, 26,17% siswa kategori

cukup, dan sebagian besar atau 60% siswa pada kategori rendah. Terdapat upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasi siswa yaitu menggunakan berbagai metode yang efektif seperti berdialog, debat, bercerita, diskusi, pidato, dan menyampaikan pengumuman.

Kata Kunci: Problematika, berbicara, komunikasi, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk membentuk fondasi yang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan dasar yang memadai, yakni kemampuan proses strategis. Adapun kemampuan yang dimaksud adalah keterampilan berbahasa. Sejalan dengan Khair (2018) salah satu aspek yang perlu ditekankan pada siswa saat fase perkembangannya adalah perkembangan bahasa. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan guna memenuhi kebutuhan untuk interaksi, komunikasi, dan pembentukan budaya sepanjang hidup (Tektigul et al., 2023). Melalui bahasa, siswa dapat berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Sehingga, salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa yaitu kemampuan untuk berkomunikasi yang difasilitasi dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia dengan tujuan mengembangkan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Melalui komunikasi

dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, maka akan berpengaruh pada potensi siswa. Menurut Sandhi et al., (2017) terdapat 4 aspek dalam pembelajaran bahasa, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berkomunikasi secara lisan diwujudkan dalam bentuk berbicara.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, ide, gagasan, serta perasaan dengan bahasa yang benar dan jelas (Hardini & Sitohang, 2019). Berbicara merupakan sebuah alat yang dibutuhkan individu untuk mengelola pemikiran mereka, melalui berbicara juga siswa akan terampil dalam berkomunikasi dengan lingkungan (Delvia et al., 2019). Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi yang sama untuk mampu berbicara dalam berkomunikasi, namun tidak semua siswa dapat menyampaikan pesan secara lisan. Terkadang siswa hanya mampu

menuangkan dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan Kaunang & Merentek (2023), tidak semua siswa memiliki keterampilan berbicara yang berkualitas. Berbicara bukan keterampilan warisan yang turun menurun, namun memerlukan latihan yang intensif (Rokmanah et al., 2023). Rendahnya keterampilan berbicara memberikan dampak terhadap pembelajaran seperti prestasi akademik, sehingga mengakibatkan adanya problematika dalam penguasaan keterampilan berbicara dan komunikasi siswa.

Jika dilihat dari kemampuan kognitifnya pada usia kelas IV siswa dapat belajar dan sudah mampu berdiskusi dengan kelompok kecil yakni mampu berkomunikasi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Tentu dengan hal tersebut siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu berketerampilan bicara yang baik. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor fisik, linguistik, non linguistik dan psikologi (Fakhroh & Hidayatullah, 2018).

Problematika terjadi akibat ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan. Problematika ini diperkuat

dengan adanya pandemi covid-19, mengakibatkan siswa harus belajar secara mandiri. Adapun berdasarkan hasil identifikasi di lapangan terhadap kemampuan berbicara siswa, pada kenyataannya siswa memiliki beberapa kesulitan dalam hal berbicara diantaranya: a) siswa tidak memiliki rasa percaya diri untuk berbicara sehingga berdampak pada sikap dalam berbicara terkadang siswa merasa takut, malu, gugup, dan tergesa-gesa; b) kalimat cenderung pendek akibat minimnya dalam penguasaan kosa kata yang dikuasai mengakibatkan kurang terampil dalam menyusun struktur kalimat; pelafalan yang kurang jelas dan tidak fasih; c) siswa tidak memiliki pemahaman terhadap isi pembicaraan; d) penempatan nada dan intonasi tidak sesuai dengan isi pembicaraan terkadang sulit terdengar dengan jelas; dan e) etika dalam berbicara seperti pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara siswa hanya terfokus pada buku atau fokus pada hal lain. Begitu pula penelitian yang dilakukan Sholeh et al., (2021) keterampilan berbicara siswa kurang maksimal hal ini dibuktikan dengan nilai keterampilan berbicara siswa mendapatkan skor rata-rata 45,49. Kemudian, masih banyak siswa yang

sudah diberikan kesempatan untuk berbicara namun tidak sanggup menyelesaikan pembicaraannya (Molan, Ansel, dan Mbabho 2020) .

Memasuki era abad 21 terjadi perubahan sangat besar di berbagai bidang akibat pesatnya perkembangan zaman salah satunya bidang pendidikan. Tujuan pendidikan di era ini diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi abad 21 yaitu *information, media, & technology skill, life skill, dan learning & innovation skill (critical thinking, communication, collaboration, and creative)* (Khusna et al., 2023). Dalam menghadapi perubahan kompetensi tersebut menuntut adanya transformasi pembelajaran, dimana pembelajaran yang dibutuhkan untuk mempersiapkan dimasa mendatang paling tidak perlu membekali siswa dengan keterampilan komunikasi.

Agar tidak terjadinya komunikasi yang timpang, maka dalam berbicara perlu terdapat keakraban antara pembicara dan pendengar, sehingga pembicara yang baik akan berusaha menumbuhkan suasana komunikasi yang erat. Sejalan dengan Dewi (2017), keterampilan berbicara perlu selaras dengan kemampuan komunikasi siswa, karena salah satu kompetensi dalam keterampilan

berbicara adalah kemampuan berkomunikasi. Dengan demikian, keterampilan berbicara dan komunikasi berjalan seiring dan mendukung satu sama lain dalam memastikan komunikasi yang efektif. Sejalan dengan Anggitawati et al., (2023) keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan untuk menghadapi abad 21 ini. Jenjang sekolah dasar siswa memerlukan keterampilan komunikasi yang lebih tinggi sehingga dapat membantu dalam memahami pelajaran, berkolaborasi dengan teman, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya prestasi akademik. Dalam berkomunikasi tentunya tidak terlepas dari intonasi, artikulasi, dan mimik yang tepat. Namun, tidak hanya itu komunikasi juga mengajak siswa untuk berbicara, bertanya, dan mengemukakan pendapat di depan umum serta berinteraksi aktif dengan ide-ide (Handayani, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam berkomunikasi adalah: a) Rendahnya rasa percaya diri pada siswa seperti bertanya, mengemukakan ide; takut dan ragu untuk menjawab, mereka lebih suka menjawab secara bersamaan; b) terbatasnya kosa kata atau

pemahaman sehingga kesulitan merangkai kalimat; c) tidak terbiasa untuk berbicara di depan orang banyak atau kurangnya praktik berbicara; d) kurangnya pengetahuan; e) secara psikologis kurangnya motivasi dalam belajar berbicara atau komunikasi; f) faktor lain adalah lingkungan seperti teman yang suka mengejek ketika berbicara dan minimnya komunikasi antar orang tua dengan siswa, sehingga dapat menghambat.

Penelitian mengenai keterampilan berbicara telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Terdapat penelitian yang menganalisis rendahnya keterampilan berbicara siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa diantaranya perasaan takut dan malu ketika berbicara di depan kelas, kurangnya pengalaman, perasaan kurang percaya diri, kurangnya pelatihan berbicara, dan adanya pengaruh bahasa di lingkungan keluarga serta masyarakat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan kepada guru bahwa realisasinya penggunaan strategi pembelajaran yang belum optimal sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan jenuh. Di lain sisi,

penelitian menemukan bahwa evaluasi pembelajaran masih berpedoman pada teori berbicara, bukan menekankan pada praktik berbicara. Hal ini membuktikan bahwa beberapa siswa belum memiliki keterampilan berbicara yang baik sehingga berdampak pada keterampilan komunikasinya (Dwi Lestari, 2020; Nurmalasari, 2023; Setyo Utaminingsih et al., 2023).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tentang problematika keterampilan berbicara sudah banyak dilakukan, namun penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada keterampilan berbicara saja. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel yakni keterampilan komunikasi siswa. sehingga dapat dikatakan penelitian ini merupakan kebaruan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara dan komunikasi siswa khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kemampuan keterampilan berbicara dan komunikasi siswa.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya

keterampilan berbicara dan komunikasi siswa.

- c. Memberikan solusi terhadap problematika dalam keterampilan berbicara dan komunikasi siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus terhadap siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tarogong 1, Kec. Tarogong Kidul Kab. Garut pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV-A beserta 1 orang guru sebagai wali kelas IV SDN Tarogong 1, dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan situasi, keadaan, atau fenomena yang sedang berlangsung (Magdalena et al., 2021). Pada penelitian ini, tidak adanya perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian, semuanya berlangsung secara alamiah.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan melalui pedoman observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pedoman observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran, wawancara dilakukan pada siswa dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan dalam keterampilan berbicara dan komunikasi, dan tes digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa dalam keterampilan berbicara. Selain itu, peneliti sendiri merupakan instrumen kunci sehingga dapat mengukur ketepatan dan kecukupan data. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan observasi/pengamatan selama proses pembelajaran;
- b. Melakukan wawancara kepada siswa dan guru;
- c. Angket komunikasi untuk siswa;
- d. Siswa melakukan tes berbicara dengan menceritakan kembali cerita yang telah disediakan secara lisan ditinjau dari penilaian sesuai indikator yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru dengan melalui tahap reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa dengan

menggunakan ukuran sentral untuk menarik rata-rata atau *mean* dalam mengelola data tersebut.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Problematika Keterampilan Berbicara dan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar**

Proses penelitian dilaksanakan di dalam kelas IV SDN Tarogong 1. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, didapatkan temuan beberapa permasalahan dalam keterampilan berbicara, diantaranya:

- 1) Siswa tidak memiliki rasa percaya diri untuk berbicara seperti siswa merasa takut, malu, gugup, dan tergesa-gesa.
- 2) Kalimat yang diucapkan cenderung pendek akibat minimnya dalam penguasaan kosa kata yang dikuasai mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menyusun struktur kalimat; pelafalan yang kurang jelas dan tidak fasih.
- 3) Siswa tidak memiliki pemahaman terhadap isi pembicaraan.
- 4) Penempatan nada dan intonasi tidak sesuai dengan isi pembicaraan.

- 5) Etika dalam berbicara seperti pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara siswa hanya terfokus pada buku ataupun pada hal lain.

Adapun pemerolehan data dari hasil angket untuk keterampilan komunikasi siswa pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Angket Keterampilan  
Komunikasi Siswa Kelas IV  
SDN Tarogong 1**

<b>Indikator Keterampilan Komunikasi</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Interpretasi</b>
Mampu mengutarakan pendapat	66	Rendah
Mampu menjawab pertanyaan	70	Rendah
Mampu menyampaikan ide/hasil diskusi secara jelas, efektif, dan sistematis	77	Sedang
Mampu menyesuaikan pilihan kata, volume, dan intonasi suara	68	Rendah
Mampu menunjukkan perasaan dan emosi	78	Sedang
Memiliki bahasa tubuh	66	Rendah

Berdasarkan hasil angket untuk mengetahui permasalahan dalam keterampilan komunikasi diuraikan:

- 1) Sebagian besar siswa pasif dalam proses pembelajaran seperti tidak menjawab pertanyaan guru dan tidak mengajukan pertanyaan karena tidak memiliki keberanian.

- 2) Rasa takut “salah” dan menghindari seringkali terjadi menyebabkan malas untuk berpendapat.
- 3) Terdapat siswa yang kurang tertarik saat kegiatan diskusi sehingga komunikasi anatar teman menjadi kurang.
- 4) Ketika berbicara selalu menggunakan nada rendah.
- 5) Sebagian besar siswa sulit untuk merangkai kata-kata yang baik saat berbicara seperti adanya campur bahasa.
- 6) Ketika berbicara bahasa tubuh yang ditampilkan tidak sesuai seperti melihat lawan bicara, ekspresi wajah, dan gerakan tangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, terdapat faktor-faktor yang menjadi sebab siswa dalam memiliki keterampilan berbicara dan komunikasi yang rendah, diantaranya:

- a. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa seperti bertanya, mengemukakan ide, sehingga takut dan ragu untuk menjawab.
- b. Kurang menguasai kosa kata sehingga terbatasnya dalam pemahaman dan kesulitan merangkai kalimat.

- c. Kurang terbiasa untuk berbicara di depan orang banyak atau kurangnya latihan berbicara.
- d. Kurangnya pengetahuan.
- e. Secara psikologis kurangnya motivasi dalam belajar berbicara atau komunikasi.

Selain permasalahan yang telah disebutkan, dari hasil observasi adanya problematika dalam keterampilan berbicara dan komunikasi siswa terjadi karena faktor lain yaitu:

- a. Faktor kompetensi guru, seperti kualifikasi, pengetahuan, dan kemampuan guru sangat mempengaruhi keterampilan siswa. Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berbicara dengan rasa percaya diri, memberikan umpan balik, dan mendukung perkembangan keterampilan komunikasinya, sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman akan pentingnya keterampilan berbicara, keterbatasan waktu, dan kesulitan mengukur kemajuan dalam mengevaluasi sejauh mana perkembangan siswa terhadap keterampilan berbicara.
- b. Faktor pendekatan pembelajaran, adanya perubahan paradigma

dalam proses pembelajaran menggeser fokus model tradisional menjadi model yang berorientasi pada siswa namun proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif, salah satunya adalah metode yang digunakan guru kurang menarik dan tidak sesuai.

- c. Faktor lingkungan, baik lingkungan rumah, sekolah, sosial, dan budaya memiliki peran pada perkembangan keterampilan berbicara dan komunikasi siswa menjadi semakin luas, minimnya interaksi dan kurangnya dukungan dapat menjadi hambatan.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan dengan memberikan sebuah cerita yang disajikan, kemudian tugas siswa adalah menceritakan kembali dengan memuat penjelasan permasalahan dan memberikan pendapat dari cerita tersebut yang kemudian dinilai sesuai indikator yang telah ditentukan. Keterampilan berbicara siswa dalam bercerita dapat diimplikasikan pada materi KD 4.5. Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan. Aspek penilaiannya yaitu pelafalan, struktur bahasa, kosakata, kefasihan, isi pembicaraan, dan

pemahaman. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Tingkat Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Tarogong 1**

Interval	Kategori	Presentase
85 – 100	Sangat Tinggi	0%
70 – 84	Tinggi	13,33%
55 – 69	Cukup	26,67%
46 – 54	Rendah	60%
< 45	Sangat Rendah	0%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa sebagian besar berada di kategori rendah dengan presentase 60% sebanyak 18 siswa. Pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa sudah mampu dalam pelafalan yaitu kejelasan vokal, volume, dan ketepatan pengucapan sesuai; tata bahasa sesuai EYD dan berbicara secara runtut; kosa kata beragam dan baku; lancar dan fasih; mampu memahami dan mengembangkan isi cerita sesuai topik; dan sikap dalam berbicara percaya diri serta fokus sehingga pada kategori ini siswa telah mampu berbicara dengan terampil dan lancar.

Kemudian, pada kategori cukup sebanyak 8 pada aspek pelafalan masih sedikit terbata-bata namun kejelasan vokal dan volume sudah benar; tata bahasa sudah sesuai EYD namun belum secara runtut dalam

berbicara masih terdapat jeda; kosa kata yang digunakan masih bercampur dengan bahasa daerah, namun pembendaharaan kata beragam; isi pembicaraan masih relevansi dengan cerita namun belum dapat mengembangkan menurut pendapat pribadi; serta sikap yang ditampilkan masih tidak konsentrasi, sehingga dalam kategori ini masih memerlukan bimbingan yang lebih lanjut.

Selanjutnya, kategori rendah sebanyak 18 siswa pada aspek pelafalan pada vokal dan ketepatan pengucapan tidak jelas ditambah dengan volume terlalu lemah; tata bahasa belum mampu memilih kata sehingga belum mampu menempatkan struktur kalimat yang runtut dan masih terbata-bata serta terdapat sisipan bunyi “eu” “e”; kosa kata yang dimiliki tidak beragam dan tidak baku; belum mampu memahami isi pembicaraan sehingga tidak mampu mengembangkan cerita; dan sikap yang ditampilkan tidak konsentrasi, memerlukan latihan yang lebih intensif.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara dan komunikasi siswa,

diantaranya faktor siswa, guru, lingkungan, dan pendekatan pembelajaran. Faktor-faktor penyebab tersebut dikorelasikan berdasarkan penelitian dari Afifatul Hikmah (2021), yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu siswa, guru, dan sarana prasarana. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian terdahulu memiliki hubungan yang relevan.

### **Solusi Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar**

Keterampilan berbicara bukanlah keterampilan yang dapat dikuasai dengan mudah tanpa perlu latihan. Keterampilan berbicara perlu dilatih sejak dini supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan. Di dalam mengajarkan mengenai keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk terampil berbicara. Cahyani & Hodijah (2017) mengemukakan bahwa terdapat metode pembelajaran berbicara yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika rendahnya keterampilan berbicara dan

komunikasi yaitu dengan berdialog, debat, bercerita, diskusi, pidato, dan menyampaikan pengumuman.

a. Berdialog

Materi yang diberikan : latihan dengan menggunakan skenario percakapan sehari-hari dan memainkan drama dengan peran-peran tertentu.

Prosedur:

1. Memberikan perintah kepada siswa untuk latihan berpasangan;
2. Bergantian memerankan peran;
3. Mempertunjukkan dialog di depan kelas.

Hasil dari latihan ini: siswa bisa mengucapkan dengan baik, mampu mengucapkan kata dan frasa, kedua siswa dapat mengaplikasikannya dalam percakapan sehari-hari, dan siswa dapat menirukan pelafalan yang benar, meningkatkan kefasihan dalam berbicara.

b. Debat

Materi yang diberikan: latihan bisa mencakup topik yang sedang hangat seperti berupa pertanyaan, isu sosial, dan kebijakan pemerintah.

Prosedur:

1. Memperkenalkan topik dan latar belakang debat kepada siswa;

2. Membagi peran yaitu pihak pendukung (pro) dan pihak menantang (kontra);

3. Penyusunan argumen setiap kelompok dengan poin kunci, fakta dan bukti yang mendukung;

4. Menempatkan waktu selama  $\pm 5$  menit untuk menyampaikan argumen;

5. Mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan untuk memperkuat argumen;

6. Penutupan atau kesimpulan.

Hasil dari latihan ini: siswa dapat menguasai topik secara mendalam, kedua meningkatkan keterampilan berbicara melalui penyampaian argumen, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan dengan jelas, persuasif, dan terorganisir, namun juga melibatkan analisis kritis dan keterampilan komunikasi siswa.

c. Bercerita

Materi yang diberikan: cerita yang disajikan guru atau dirancang oleh siswa.

Prosedur:

1. Memberikan perintah kepada siswa untuk menyajikan cerita dari media tambahan seperti gambar, kartu, atau alat visual lainnya.

2. Merancang kerangka cerita dengan mempertimbangkan elemen-elemen naratif seperti karakter, plot, atau setting.

3. Mempresentasikan cerita di depan kelas.

Hasil dari latihan ini: siswa dapat meningkatkan dalam penguasaan teknik bahasa seperti ketepatan ucapan, tekanan nada, pilihan kata, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan merangkai cerita dengan terstruktur. Siswa juga bisa mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam merancang dan menyajikan cerita.

d. Diskusi

Materi yang diberikan: siswa diberikan sebuah topik berupa teks bacaan atau studi kasus.

Prosedur:

1. Membentuk sebuah kelompok kecil atau besar;
2. Memberikan topik untuk didiskusikan;
3. Mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas diskusi.

Hasil dari latihan ini: metode ini membantu siswa menggunakan bahasa dengan kontekstual, mencakup pemilihan kata, bahasa yang sesuai, dan intonasi suara yang tepat.

e. Pidato

Materi yang diberikan: guru memberikan sebuah tema seperti lingkungan, hari kemerdekaan, dan sebagainya.

Prosedur:

1. Guru memberikan sebuah tema kepada siswa;
2. Siswa membuat pidato sesuai dengan langkah-langkah;
3. Siswa mempresentasikan di depan kelas.

Hasil dari latihan ini: siswa dapat berlatih volume suara, intonasi yang tepat, gaya penampilan yang menarik, dan mimik wajah.

f. Menyampaikan pengumuman

Materi yang diberikan: memberikan tema pengumuman.

Prosedur:

1. Guru memberikan tema mengenai isi pengumuman seperti lomba 17 agustus;
2. Siswa membuat pengumuman sesuai dengan langkah-langkah;
3. Siswa mempresentasikan di depan kelas.

Hasil dari latihan ini: siswa dapat meningkatkan pelafalan; intonasi, jeda, dan tempo yang sesuai.

**D. Kesimpulan**

a. Problematika keterampilan berbicara dan komunikasi siswa

diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi psikologis, fisik, dan linguistik sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, kompetensi guru, dan pendekatan pembelajaran.

- b. Hasil angket siswa pada keterampilan komunikasi terdapat empat indikator berkategori rendah dan dua indikator berkategori sedang yaitu mampu menyampaikan hasil diskusi secara jelas serta mampu menunjukkan perasaan dan emosi.
- c. Hasil penelitian dari tes pada kemampuan berbicara siswa di kelas IV-A adalah 13,33% atau sebanyak 4 siswa pada kategori baik, 26,17% atau sebanyak 8 siswa pada kategori cukup, dan 60% atau sebanyak 18 siswa pada kategori rendah.
- d. Terdapat upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasi siswa yaitu menggunakan berbagai metode yang efektif seperti berdialog, debat, bercerita, diskusi, pidato, dan menyampaikan pengumuman.
- e. Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis berupa

bertambahnya pengetahuan bagi pembaca dan dapat menjadikan referensi untuk penelitian problematika lebih lanjut. Selain itu, memberikan implikasi bagi proses pembelajaran dengan menerapkan metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasi siswa. Namun, penelitian ini masih membutuhkan perkembangan untuk mengetahui model atau metode yang efektif bagi keterampilan berbicara dan komunikasi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifatul Hikmah, S. N. (2021). Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswadalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal PENEROKA*, 1(01), 59. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.739>
- Anggitawati, B. H., Hadiyanti, A. H. D., & ... (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik. ... *Pendidikan Dan Ilmu ...*, 23(2), 159–174. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/17933%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/viewFile/17933/6555>
- Cahyani, I., & Hodijah. (2017). Kemampuan Bahasa Indonesia di SD. In *Bandung: UPI Press*

- (Kesatu).
- Delvia, R., Taufina, T., Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>
- Dewi, C. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bermain Drama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 567.  
<https://doi.org/10.22219/jinop.v3i2.4575>
- Dwi Lestari, N. (2020). Problematika Keterampilan Berbicara Bagi Pebelajar Multibahasa. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i1.873>
- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34.  
<https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i1.3065>
- Handayani, K. (2023). Mengasah Keterampilan Komunikasi melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1–14.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10093>
- Hardini, S., & Sitohang, R. (2019). THE USE OF LANGUAGE AS A SOCIALCULTURAL COMMUNICATION. *Jurnal*
- Littera: Fakultas Sastra Darma Agung*, 2019(2157), 1–57.
- Kaunang, M., & Merentek, R. M. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi Peer Lessons Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(April), 605–609.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7827276> p-ISSN:
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Khusna, S., Khasanah, I., Musa, M. M., & Rini, J. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar melalui Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Kompetensi 4C Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Semai 2: Seminar Nasional PGMI*, 22–34.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Ketrampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183.  
<https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>
-

- Nurmalasari, W. (2023). *Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 7(5), 2912–2919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Rokmanah, S., Rahayu, M., & Latias, M. A. (2023). Meningkatkan Strategi Pembelajaran Berbicara pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 5714–5723. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11125>
- Sandhi, A. M., Djuanda, D., & Sunarya, D. T. (2017). Penerapan Metode Think Pair Share dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1641. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10477/6472>
- Setyo Utaminingsih, E., Ayu Puspita, M., Sumartiningsih, S., Fajar Habibi, A., & Mulyaningtiyas, T. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sekolah Dasar. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 860–870. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16197>
- Sholeh, A., Veryliana, V., & Darsimah, D. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Picture and Picture di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Bora. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 454. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3910>
- Tektigul, Z., Bayadilova-Altybayeva, A., Sadykova, S., Iskindirova, S., Kushkimbayeva, A., & Zhumagul, D. (2023). Language is a Symbol System that Carries Culture. *International Journal of Society, Culture and Language*, 11(1), 203–214. <https://doi.org/10.22034/IJSCL.2022.562756.2781>